

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Pembangunan kesehatan diselenggarakan berdasarkan perikemanusiaan yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, perikehidupan dalam keseimbangan, serta kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri. Hal ini terkait dengan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari bangsa tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas inilah yang akan meningkatkan daya saing bangsa dalam persaingan global saat ini (Undang-undang RI No. 36, 2014)

Salah satu upaya dari Pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu diadakannya upaya pelayanan di Rumah Sakit. Rumah sakit ini salah satu dari sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Rumah sakit ini juga merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat (Kemenkes No. 72 Tahun 2016).

Salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan kefarmasian. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian mencakup pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan farmasi klinik yang berorientasi pada keselamatan pasien (Kemenkes RI, 2016). Dengan penerapan standar pelayanan

kefarmasian yang baik, diharapkan kualitas terapi pasien terus meningkat serta risiko efek samping obat dapat diminimalkan.

Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian menyatakan bahwa Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas Resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pekerjaan kefarmasian tersebut harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Peran Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah pemberian informasi Obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan. Tenaga Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker.

Berdasarkan latar belakang diatas sebagai Ahli Madya Farmasi lulusan Universitas Muhammadiyah Gresik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang kefarmasian dengan mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada suatu instansi kesehatan yang bergerak di bidang kefarmasian, salah satunya adalah Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik. Praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, pengetahuan tentang pelayanan kefarmasian serta meningkatkan pengetahuan bagaimana kerja sama antar profesi dibidang kesehatan. Pengalaman pembelajaran praktek kerja lapangan merupakan bagian penting dalam program pendidikan kesehatan, dimana mahasiswa dapat mendapatkan pengalaman serta wawasan yang luas untuk menumbuh kembangkan pengetahuan serta mengenal lebih jauh kegiatan kefarmasian yang berhubungan dengan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) dan praktiknya secara nyata.

1.2 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi Mahasiswa/i DIII Farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu :

1. Mengembangkan wawasan dan keterampilan selama praktik untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
2. Memberikan bekal kepada mahasiswa/i peran, tanggung jawab, fungsi, dan posisi tenaga vokasi farmasi di rumah sakit.
3. Melatih mahasiswa/i agar siap dan mampu menjalankan tugas, peran, fungsi, serta tanggung jawabnya kepada masyarakat.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa/i

Menambah pengalaman dan wawasan mengenai peran dan fungsi tenaga vokasi kefarmasian dalam pelayanan kesehatan terhadap masyarakat

1.3.2 Bagi Program Studi

Meningkatkan kualitas kurikulum dengan menyesuaikan pembelajaran teori dan praktik berdasarkan pengalaman nyata di rumah sakit. Dan Membuka peluang kerja bagi lulusan dengan memperkenalkan mahasiswa/i kepada dunia kerja selama masa PKL.